

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Antara guru bidang studi dengan konselor telah terjadi saling pemberian informasi berkaitan dengan pengajaran perbaikan, khususnya untuk materi yang bukan menyangkut bahan pelajaran. Saling pemberian informasi ini masih dilaksanakan untuk kepentingan sebagian kecil siswa. Sementara berkaitan dengan pengajaran pengayaan masih belum dilaksanakan sama sekali. Untuk masa yang akan datang, semua materi tentang pengajaran perbaikan dan pengayaan ini seyogianya dikomunikasikan, dan dilaksanakan untuk kepentingan semua siswa yang memerlukan.

2. Dalam melaksanakan tugas berkaitan dengan pengajaran perbaikan, guru bidang studi dan konselor juga telah melakukan berbagai jenis kegiatan. Pelaksanaan jenis kegiatan ini masih dilakukan oleh jumlah dan dalam tingkat pelaksanaan yang bervariasi baik oleh guru bidang studi maupun konselor. Sedangkan dalam pengajaran pengayaan, sebagian besar guru bidang studi telah melakukan berbagai jenis kegiatan, terutama untuk pengajaran pengayaan yang dilaksanakan pada jam biasa (reguler), sementara konselor belum pernah melakukannya sama sekali.

3. Masih kurangnya komunikasi dan pelaksanaan tugas oleh guru bidang studi dan konselor di atas antara lain dipengaruhi oleh faktor individu itu sendiri, seperti persepsi, sikap, motivasi, pengetahuan dan keterampilan, dan karena tidak adanya program yang digunakan, serta kurangnya dukungan dan partisipasi kepala sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan pembenahan (pembinaan) terhadap individu-individu dan kepala sekolah tersebut. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui penataran, pengawasan dan supervisi, pembinaan dan pengembangan sejawat, dan melalui pembinaan dan pengembangan individu. Di samping itu, diperlukan adanya suatu program yang jelas dan rinci yang akan digunakan untuk masa yang akan datang.

4. Media yang telah dimanfaatkan dalam berinteraksi, adalah diskusi/konsultasi, rapat, penyampaian informasi secara tertulis dan lisan dengan menggunakan beberapa format khusus yang dirancang untuk itu. Sedangkan pengambil inisiatif dalam berinteraksi selama ini dan seyogiannya adalah sesuai dengan kondisi, artinya tidak ditentukan siapa yang harus memulai komunikasi (konselor atau guru bidang studi).

Untuk masa yang akan datang media dan sarana yang seyogiannya digunakan adalah diskusi/konsultasi, rapat, penyampaian informasi secara tertulis dengan menggunakan suatu format yang dirancang untuk itu (format pengiriman informasi), penyampaian informasi secara lisan, dan konferensi kasus.

5. Terakhir, hasil penelitian ini telah mengungkapkan beberapa kesulitan dan kemudahan dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Kesulitan/hambatan tersebut diperkirakan akan dapat diatasi jika ada program yang jelas dan rinci dengan memanfaatkan berbagai kemudahan/faktor penunjang, yang didukung penuh oleh kepala sekolah dan disusun oleh guru bidang studi bersama konselor.

6. Dari lima butir kesimpulan di atas, dapat dikembangkan suatu program, terutama menyangkut materi yang seyogianya dikomunikasikan, pembagian tugas untuk kedua belah pihak, dan fasilitas yang seyogianya dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Rancangan pengembangan program interaksi yang direkomendasikan sebagai produk penelitian ini ditempatkan pada lampiran tesis ini.

## **B. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi berikut ini ditujukan kepada lembaga pendidikan konselor dan sekaligus sebagai tim pengajar mata kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (MKDK), pimpinan Sekolah Menengah Atas dan pihak Kanwil Depdikbud, dan penelitian selanjutnya.

### **1. Rekomendasi untuk Lembaga Pendidikan Konselor**

Penelitian ini telah mengungkap empat hal pokok berkaitan dengan interaksi antara guru bidang studi dan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA, baik yang telah maupun yang seyogianya dilaksanakan untuk masa yang akan datang. Keempat hal tersebut adalah berkaitan dengan proses

interaksi, pembagian tugas, fasilitas yang dimanfaatkan dan pengambil inisiatif, dan kesulitan (hambatan) serta kemudahan (faktor penunjuang) pelaksanaan interaksi dan bimbingan belajar.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka rekomendasi pertama yang ingin disampaikan kepada pihak lembaga pendidikan konselor adalah lembaga ini perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas calon konselor agar setelah mereka bertugas di lapangan dapat berinteraksi dengan guru bidang studi khususnya dan dengan kepala sekolah/personil lain umumnya (dengan menggunakan program yang jelas dan rinci) dalam penyelenggaraan bimbingan belajar.

Kedua, berhubung karena para staf pengajar pendidikan konselor juga mengajar para calon guru bidang studi yang akan mengajar di SMA melalui berbagai mata kuliah, maka adalah suatu kesempatan dan peluang bagi lembaga ini untuk menanamkan pengertian dan pemahaman tentang tugas dan peranan mereka nanti dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA.

Ketiga, para staf lembaga pendidikan konselor perlu meningkatkan peranannya untuk terjun ke sekolah-sekolah (misalnya melalui program pengabdian masyarakat) guna menelusuri, memantau, dan/atau membenahi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah.

## **2. Rekomendasi untuk Pimpinan Sekolah Menengah Atas**

Rekomendasi terhadap para pimpinan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak dalam pengambilan keputusan, terutama

tentang penyelenggaraan bimbingan belajar di SMA yang mereka pimpin. Pimpinan SMA secara bertahap dapat mengembangkan program interaksi antara guru bidang studi dan konselor dalam penyelenggaraan bimbingan belajar untuk masa yang akan datang. Kiranya rancangan program interaksi yang direkomendasikan (terlampir) dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan program interaksi dimaksud.

Rekomendasi lain yang dikemukakan di sini adalah bahwa pimpinan sekolah perlu memberi dukungan penuh dan membuka peluang untuk berkonsultasi serta melaksanakan koordinasi dan pengawasan/supervisi guna meningkatkan keterlaksanaan bimbingan belajar di SMA yang mereka pimpin. Sebab beberapa sumber kendala yang ditemui selama ini ada yang sangat memerlukan kepedulian dan partisipasi kepala sekolah, seperti ada di antara guru bidang studi dan konselor yang memerlukan ketegasan dan dukungan dari kepala sekolah tentang perlunya mereka menyelenggarakan bimbingan belajar, dan masih kurangnya sarana/prasarana dalam penyelenggaraan bimbingan belajar tersebut.

Di samping itu, melalui tulisan ini juga disampaikan rekomendasi kepada pihak pengelola pendidikan lainnya, seperti pihak Kanwil dan Kandep Depdikbud. Rekomendasi ini adalah berkenaan dengan penyusunan tes diagnostik. Seyogianya tes diagnostik itu ada dan seragam untuk setiap bidang studi dalam suatu wilayah (propinsi atau kabupaten). Oleh sebab itu, maka seyogianya tes tersebut sudah tersedia dari

atas (Kanwil atau minimal dari Kandep Kabupaten). Penyusunannya dapat dilakukan oleh suatu tim untuk tiap-tiap bidang studi yang khusus dibentuk untuk itu, atau minimal disusun bersama dalam kegiatan MGMP untuk tiap-tiap bidang studi.

Selanjutnya, kepada pihak pengelola pendidikan ini juga perlu dikemukakan bahwa terhadap para guru bidang studi dan konselor serta kepala sekolah perlu diadakan pembinaan agar mereka dapat menyelenggarakan bimbingan belajar dengan sebaik mungkin, yaitu pembinaan yang diarahkan kepada persepsi, sikap, motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui penataran, pengawasan/supervisi, pembinaan melalui teman sejawat, dan pembinaan melalui pengembangan individual.

### **3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

Dari segi isi, penelitian ini masih membatasi diri pada interaksi antara guru bidang studi dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA, khususnya tentang pengajaran perbaikan dan pengayaan. Ini berarti bahwa penelitian tentang interaksi antara guru bidang studi dengan konselor untuk jenis layanan lain juga perlu dilakukan, misalnya layanan orientasi dan informasi, layanan bimbingan penyaluran dan penempatan, dan layanan bimbingan kelompok.

Lebih jauh, penelitian lanjutan yang kiranya perlu dilakukan adalah berkaitan dengan interaksi antar seluruh personil sekolah untuk setiap jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam proses interaksi diharapkan terungkap jenis-jenis kegiatan serta materi apa yang infor-

masikan oleh pihak yang satu terhadap pihak lain; baik yang telah maupun yang seyogianya, dalam pembagian tugas, diharapkan terungkap jenis-jenis kegiatan yang telah dan seyogianya dilaksanakan oleh masing-masing personil sekolah. Begitu juga tentang fasilitas yang dimanfaatkan beserta kesulitan/kemudahan dalam pelaksanaan setiap jenis layanan tersebut. Penelitian lanjutan tersebut akan lebih sempurna jika melibatkan siswa-siswa yang telah dan akan menerima layanan bimbingan dan konseling sebagai sumber informasi.

Sedangkan sebagai tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini, maka setelah program yang disusun dilaksanakan di SMA-SMA Negeri Kabupaten 50 Sumatera Barat, perlu kiranya diadakan penelitian lanjutan (evaluasi) terutama untuk menemukan berbagai kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian (evaluasi) tersebut selanjutnya digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program bimbingan belajar untuk masa yang akan datang.